

**ANALISIS INTEGRASI SAHAM BURSA EFEK INDONESIA DAN BEBERAPA BURSA
EFEK NEGARA ASEAN PERIODE JANUARI 2016 – JUNI 2017***ANALYSIS OF THE STOCK EXCHANGE INTEGRATION OF THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE AND SEVERAL ASEAN COUNTRIES STOCK EXCHANGE
PERIOD JANUARY 2016 - JUNE 2018*

Oleh:

**Eben Walewangko¹
Ivonne S. Saerang²
Joubert B. Maramis³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ebenhiw@gmail.com²ivonnesaerang@yahoo.com³barensmaramis@yahoo.com

Abstrak: Era integrasi global saat ini, investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi sendiri secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu investasi finansial dan investasi riil. Wahana investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pasar modal Indonesia dengan pasar modal negara yang tergabung dalam ASEAN yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu model *Bivariate Correlation Pearson* dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian yaitu berdasarkan harga (*price*) terdapat hubungan yang signifikan antara pasar modal Indonesia dengan Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina periode Januari 2016 – Juni 2018. Berdasarkan jumlah perdagangan (*volume*) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pasar modal Indonesia dengan Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina periode Januari 2016 – Juni 2018. Setiap investor yang akan melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan agar terlebih dahulu menganalisis pergerakan setiap indeks saham yang ada, serta melihat kondisi perekonomian yang terjadi di beberapa Negara ASEAN yang dianggap mempengaruhi perekonomian negara Indonesia.

Kata Kunci : *integrasi pasar modal, ihsg, pasar modal, hubungan*

Abstract: *The era of the current global integration, investment is one of the most important factors in a country's economic growth. Own investment is broadly classified into two, namely financial investment and real investment. The popular investment vehicle for investors today is financial investment, because financial investment is considered quite practical and easy. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between the Indonesian capital market and the country's capital markets which are members of ASEAN, namely Singapore, Malaysia, Thailand and the Philippines. This study uses a quantitative method that is Pearson's Bivariate Correlation model using the SPSS program. The results of the study are that based on the price there is a significant relationship between the Indonesian capital market with Singapore, Malaysia, Thailand and the Philippines for the period January 2016 - June 2018. Based on the number of trades (volume) there is no significant relationship between the Indonesian capital market and Singapore, Malaysia, Thailand and the Philippines for the period January 2016 - June 2018. Every investor who will invest in the Indonesia Stock Exchange (IDX) is expected to first analyze the movements of each existing stock index, as well as see the economic conditions that occur in several ASEAN countries which are considered to affect the Indonesian economy.*

Keywords: *capital market integration, ihsg, capital market, relationship*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Era integrasi global saat ini, investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi sendiri secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu investasi finansial dan investasi riil. Wahana investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja. Investor dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000:4).

Sektor pasar modal merupakan salah satu sector kegiatan perekonomian yang dinilai memiliki peluang besar untuk dikembangkan pasca pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu pengintegrasian kegiatan pasar modal di kawasan ASEAN harus menjadi prioritas dalam pengimplementasian MEA. Integrasi pasar modal negara-negara ASEAN adalah syarat utama terciptanya kelancaran arus modal dan investasi. Dengan mengintegrasikan kegiatan pasar modal diharapkan dapat mendorong tumbuhnya investasi di antara sesama negara ASEAN, sehingga mempercepat proses pembangunan kawasan ASEAN yang maju dan kuat secara ekonomi. Pemberlakuan MEA akan memberikan keuntungan kepada para investor dengan integrasi pasar modal di ASEAN. Sebab penyatuan bursa menuntut penyesuaian regulasi transparansi dan *good corporate governance* dari bursa dan pelaku usaha pasar modal ke level standar internasional.

Pasar modal terintegrasi juga dapat membantu mengembangkan pendekatan baru untuk membiayai kebutuhan investasi infrastruktur yang besar dari kawasan ASEAN, seperti deregulasi atau liberalisasi pasar modal, kemajuan teknologi yang memungkinkan pengawasan terhadap pasar modal dan peningkatan institusional pasar modal (Fabozzi, 2000:2).

Menurut Rasyidin (2016) semenjak pemberlakuan MEA pasar saham Indonesia terus mengalami peningkatan dan ini diprediksi terus sampai akhir semester kedua 2016. Peningkatan ini ditandai dengan aliran modal (*capital inflow*) yang terus masuk dan indeks yang diyakini semenjak pemberlakuan MEA pasar saham Indonesia terus mengalami peningkatan dan ini diprediksi terus sampai akhir semester kedua 2016. Peningkatan ini ditandai dengan aliran modal (*capital inflow*) yang terus masuk dan indeks yang diyakini dapat melaju hingga ke posisi 5.600

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dengan dengan Indeks *Straits Times (STI)* Singapore.
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dengan Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* Malaysia.
3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dengan Indeks *SET* Thailand.
4. Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan Indeks *Philippines Stock Exchange (PSE)* Filipina.
5. *Volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dengan dengan Indeks *Straits Times (STI)* Singapore.
6. *Volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dengan Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* Malaysia.
7. *Volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dengan Indeks *SET* Thailand.
8. *Volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) dengan Indeks *Philippines Stock Exchange (PSE)* Filipina.

TINJAUAN PUSTAKA**Teori *Efficient Market Hypothesis (EMH)***

Fama (1970) dalam Hartono (2013:548) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), sebagai berikut:

1. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*) Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang berbentuk sekarang.
2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*) Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis di tambah dengan semua informasi yang di publikasikan (seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, kesulitan keuangan yang di alami perusahaan, dan peristiwa-peristiwa terpublikasi lainnya yang berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang).
3. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*) Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis di tambah dan semua informasi yang di publikasikan di tambah dengan informasi yang tidak di publikasikan.

Integrasi

Menurut Lumbantoran (1992:256) secara umum integrasi didefinisikan sebagai penggabungan atau penyatuan. Husnan (1996) dalam artikel Cutsuhaibah (2018) pasar yang terintegrasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana tidak adanya hambatan apapun untuk memiliki sekuritas di setiap pasar modal dan juga tidak ada dalam *cash inflow* maupun *cash outflow*.

Pasar Modal

Tandelilin (2001:7) mendefinisikan pasar modal dalam 3 definisi: Pertama definisi dalam arti luas adalah: Sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat berharga. Kedua, definisi dalam arti menengah adalah: Semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi-obligasi, pinjaman berjangka hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka. Ketiga, definisi dalam arti sempit adalah : Tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner dan para *underwriter* (penjamin).

Integrasi Pasar Modal

Menurut Eitment, Stonehill, dan Moffet (2007) mengatakan, integrasi pasar adalah keadaan harga-harga saham di berbagai pasar modal di dunia mempunyai hubungan yang sangat dekat, sehingga pasar modal di dunia dapat mencapai suatu harga internasional atas saham-saham mereka dan memberikan akses yang tidak terbatas atau hambatan apapun kepada para investor diseluruh dunia untuk memilikinya.

Volume Perdagangan

Trading Volume Activity menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan seberapa aktif dan likuid suatu saham diperdagangkan dipasar modal. Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham dipasar modal. Hal ini sangat penting bagi investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan efek yang diperjualbelikan dipasar modal. Menurut Darwis (2013) Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh.

Penelitian Terdahulu

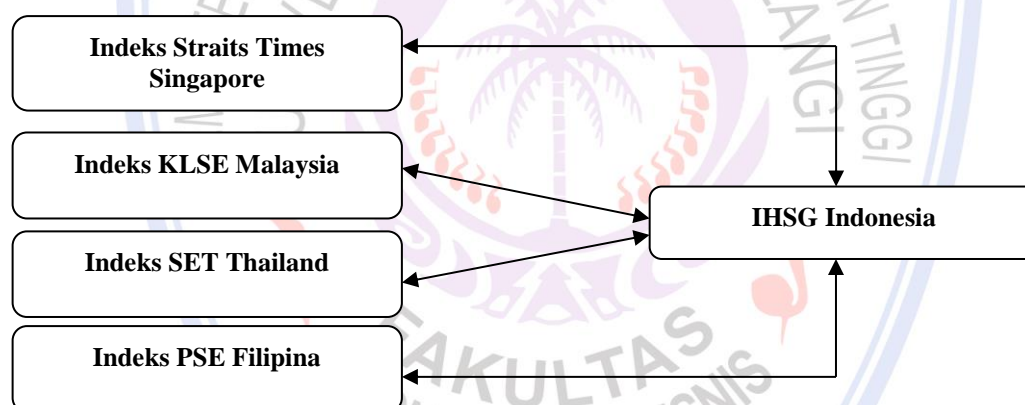
Malaka dan Toar (2015) melakukan penelitian yang berjudul Integrasi Pasar Modal Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN. Memanfaatkan data indeks harga saham gabungan di bursa saham Negara Asean dianalisis untuk menentukan sejauh mana bentuk dari integrasi pasar modal. sehingga dapat memberikan informasi tentang bagaimana pasar beroperasi, yang dapat berguna untuk memperbaiki kebijakan pasar modal, pemantauan gerakan harga saham, prediksi harga saham, dan memperbaiki kebijakan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pasar modal di Indonesia yang dipengaruhi secara signifikan oleh pasar modal di negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Pasar modal yang lain tidak saling mempengaruhi. Sehingga, pasar modal di kawasan ASEAN terintegrasi, tetapi belum sepenuhnya.

Rasyidin (2016) melakukan penelitian yang berjudul Integrasi Pasar Modal ASEAN Pasca Pemberlakuan MEA. Penelitian ini bertujuan untuk menguji integrasi pasar modal Indonesia dengan pasar modal ASEAN setelah implementasi Ekonomi ASEAN Komunitas (AEC). Hasil uji root test diperoleh bahwa data *time series* tidak stasioner pada level, tetapi stasioner pada diffenesi ini menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang (kointegrasi). Dari hasil uji *error correction model* diperoleh pasar modal Singapura (FTSE), Filipina (PSEI) dan Vietnam (VN30) dengan pasar modal Indonesia (IHSG) hanya memiliki hubungan jangka panjang saja, sementara pasar modal Malaysia (KLSE) dan Thailand (SET) yang memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek dengan pasar modal Indonesia.

Puspitasari, Siregar dan Andati (2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Integrasi Bursa Saham ASEAN 5. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi bursa saham ASEAN 5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina) yang dikaitkan dengan dinamika harga minyak dunia termasuk penurunan pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi diantara bursa saham ASEAN 5 selama periode penelitian yang mencerminkan bahwa bursa-bursa saham di negara-negara ASEAN 5 terintegrasi. Pasar saham Indonesia dipengaruhi oleh bursa saham Thailand dan Singapura dalam jangka panjang

Akhyar, dkk (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Indek Bursa Dunia Terhadap Saham Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indeks harga saham dunia terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah indeks bulanan untuk tahun 2009-2012 dari indeks JCI, KLCI, STI, HSI, KOSPI, N255, ASX, FTSE, dan HSI. Metode analisis data menggunakan model regresi berganda dan diolah menggunakan SPSS 17.0. Penelitian ini menemukan bahwa indeks Australia, London dan Amerika tidak mempengaruhi IHSG, sedangkan indeks KLCI, STI, HSI, KOSPI, dan N225 berpengaruh pada IHSG.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori

Hipotesis Penelitian

- H1= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan dengan Indeks *Straits Times (STI)* Singapore.
- H2= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* Malaysia.
- H3= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan Indeks *SET* Thailand.
- H4= Indeks Harga Saham Gabungan Inonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan Indeks *Philippines Stock Exchange (PSE)* Filipina.
- H5= *Volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia terdapat hubungan yang signifikan antara dengan dengan Indeks *Straits Times (STI)* Singapore.
- H6= *volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan Indeks *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* Malaysia.

H7= *Volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan Indeks *SET* Thailand.

H8= *Volume trading* Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia terdapat hubungan yang signifikan dengan Indeks *Philippines Stock Exchange (PSE)* Filipina.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menggunakan desain kausal-komperatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan skema hubungan dan pengaruh yang lebih dalam dari dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian ini ditujukan untuk menentukan penyebab atau alasan adanya perbedaan perilaku atau status kelompok individual. Studi kausal-komperatif ini merupakan tindak lanjut dari studi korelasional. Jika studi korelasional menggambarkan derajat hubungan antara dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti, maka studi kausal-komperatif menggambarkan sedemikian rupa hubungan sebab akibat (Sumanto, 1995:107).

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu harga penutupan (*closing price*) indeks harga saham yang dihubungkan dengan waktu :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (16-01-2016 s/d 30-06/2018)
2. Indeks Straits Times (16-01-2016 s/d 30-06/2018)
3. Indeks KLSE (16-01-2016 s/d 30-06/2018)
4. Indeks PSEI (16-01-2016 s/d 30-06/2018)
5. Indeks SET (16-01-2016 s/d 30-06/2018)

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder ini yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi Indeks bursa bulanan 5 negara.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa indeks bursa bulanan pada periode tahun Januari 2016 – Juni 2018 dan diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan mendownload melalui www.investing.com

Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah harga tutup (*closing price*) bulanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Indeks Straits Times adalah harga tutup (*closing price*) bulanan yang tercatat di Bursa Efek Singapura.
3. Indeks KLSE adalah harga tutup (*closing price*) bulanan yang tercatat di Bursa Efek Malaysia
4. Indeks SET adalah harga tutup (*closing price*) bulanan yang tercatat di Bursa Efek Thailand.
5. Indeks PSE adalah harga tutup (*closing price*) bulanan yang tercatat di Bursa Efek Filipina.
6. *Volume Trading* Indeks Harga Saham Gabungan adalah jumlah transaksi bulanan yang tercatat di bursa Efek Indonesia.
7. *Volume Trading* Indeks Straits Times adalah jumlah transaksi bulanan yang tercatat di Bursa Efek Singapura.
8. *Volume Trading* Indeks KLSE adalah jumlah transaksi bulanan yang tercatat di Bursa Efek Malaysia.
9. *Volume Trading* Indeks SET adalah jumlah transaksi bulanan yang tercatat di Bursa Efek Thailand.
10. *Volume Trading* Indeks PSE adalah jumlah transaksi bulanan yang tercatat di Bursa Efek Filipina.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Metode analisis yang digunakan yaitu korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 18.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 1. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Test**

		idx	klse	sti	psei	set
N		30	30	30	30	30
Normal	Mean	5576.9790	1725.1733	3117.4927	7651.1567	1580.2677
Parameters ^a	Std.					
^b	Deviation	536.39081	73.84112	284.12496	556.98475	139.92414
Most	Absolute	.094	.138	.173	.097	.142
Extreme	Positive	.080	.138	.173	.071	.142
Differences	Negative	-.094	-.095	-.114	-.097	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.515	.757	.945	.529	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954	.615	.334	.942	.583

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 20 data diolah,2018

Tabel 1. Hasil Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Analisis Korelasi Sederhana**Uji Korelasi****Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Bursa Efek Indonesia dan Beberapa Bursa Efek Negara ASEAN Berdasarkan Harga (Price)**

		Correlations				
		Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
Indonesia	Pearson Correlation	1	.839**	.929**	.802**	.953**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Malaysia	Pearson Correlation	.839**	1	.857**	.696**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Singapura	Pearson Correlation	.929**	.857**	1	.713**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Filipina	Pearson Correlation	.802**	.696**	.713**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Thailand	Pearson Correlation	.953**	.804**	.933**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 20 data diolah,2018

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa antara Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) menggunakan *Jakarta Stock Exchane Composite Index* (JKSE) dengan indeks Malaysia (KLSE), Singapura (STI), Filipina (PSEI) dan Thailand (SETI) memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai signifikansi < 0.05 artinya Bursa Efek Indonesia terintegrasi dengan Beberapa Bursa Negara ASEAN.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Bursa Efek Indonesia dan Beberapa Bursa Efek Negara ASEAN Berdasarkan Jumlah Perdagangan (Volume)

		Correlations				
		Indonesia	Malaysia	Singapura	Filipina	Thailand
Indonesia	Pearson Correlation	1	-.059	.007	-.174	.165
	Sig. (2-tailed)		.757	.971	.358	.383
	N	30	30	30	30	30
Malaysia	Pearson Correlation	-.059	1	.491**	.092	.352
	Sig. (2-tailed)	.757		.006	.630	.057
	N	30	30	30	30	30
Singapura	Pearson Correlation	.007	.491**	1	.096	.182
	Sig. (2-tailed)	.971	.006		.613	.337
	N	30	30	30	30	30
Filipina	Pearson Correlation	-.174	.092	.096	1	-.097
	Sig. (2-tailed)	.358	.630	.613		.611
	N	30	30	30	30	30
Thailand	Pearson Correlation	.165	.352	.182	-.097	1
	Sig. (2-tailed)	.383	.057	.337	.611	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 20 data diolah, 2018

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa jumlah perdagangan antara Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) menggunakan *Jakarta Stock Exchange Composite Index* (JKSE) dengan indeks Malaysia (KLSE), Singapura (STI), Filipina (PSEI) dan Thailand (SETI) tidak memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai signifikansi > 0.05 artinya Bursa Efek Indonesia tidak terintegrasi dengan Beberapa Bursa Negara ASEAN.

Pembahasan

Hubungan yang signifikan antara IHSG dan STI membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima dimana hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara IHSG dan STI. Hasil juga menunjukkan terdapat korelasi yang sangat kuat ($r = 0,929$). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tarigan, Suhadak dan Topowijono (2015) yang menyatakan bahwa STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi STI akan semakin meningkatkan IHSG. Hal ini terjadi karena Singapura merupakan salah satu negara yang menjalin kerjasama khususnya di bidang perekonomian dengan Indonesia.

Hubungan yang signifikan antara IHSG dan KLSE membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima dimana hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara IHSG dan KLSE. Hasil juga menunjukkan terdapat korelasi yang sangat kuat ($r = 0,839$). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rasyidin (2016) dari hasil uji *error correction model* yang menyatakan bahwa pasar modal Malaysia (KLSE) memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek dengan pasar modal Indonesia. Hubungan jangka panjang dan jangka pendek juga bisa dipengaruhi oleh banyak kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia seperti di bidang ekonomi. Banyak investor Malaysia menanamkan investasinya dalam industri kelapa sawit. Hal ini tentu menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Hubungan yang signifikan antara IHSG dan SETI membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima dimana hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara IHSG dan SETI. Hasil juga menunjukkan terdapat korelasi yang sangat kuat ($r = 0,923$). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhayati (2014) yang menyatakan bahwa pasar modal di Indonesia yang dipengaruhi secara signifikan oleh pasar Thailand. Pengaruh ini terjadi karena pada bulan Februari 2016 Indonesia dan Thailand dalam kerja sama yang dibuat sepakat untuk terus mempererat kerja sama kedua negara khususnya di tiga bidang yaitu kerja sama ekonomi, pembahasan perbatasan maritime, dan pemberantasan terorisme.

Hubungan yang signifikan antara IHSG dan PSEI membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima dimana hipotesis keempat menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara IHSG dan PSEI. Hasil juga menunjukkan terdapat korelasi yang sangat kuat ($r = 0,802$). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhayati (2014) yang menyatakan bahwa pasar modal di Indonesia yang dipengaruhi secara signifikan

oleh pasar Filipina. Dalam penelitiannya dengan menggunakan uji kointegrasi pendekatan ARDL Di sini dibuktikan bahwa kenaikan maupun penurunan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh indeks harga saham gabungan di bursa efek negaranegara Malaysia, Filipina. Perubahan atau naik turunnya indeks harga saham gabungan di bursa efek Filipina berpengaruh positif yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia.

Hubungan yang tidak signifikan antara IHSG dan STI membuktikan bahwa hipotesis kelima ditolak dimana hipotesis kelima menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah perdagangan IHSG dan STI. Hasil juga menunjukkan terdapat korelasi yang lemah ($r = 0,007$) antara IHSG dan STI. Hasil ini justru berbanding terbalik dengan korelasi antara kenaikan harga (*price*) IHSG dan STI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Waworundeng dan Van Rate (2018) bahwa bursa Bursa Singapura dan Bursa Indonesia terdapat hubungan yang signifikan.

Hubungan yang tidak signifikan antara IHSG dan KLSE membuktikan bahwa hipotesis keenam ditolak dimana hipotesis keenam menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah perdagangan IHSG dan KLSE. Hasil juga menunjukkan terdapat korelasi yang lemah ($r = 0.059$) antara IHSG dan KLSE memiliki arah yang berlawanan (-). Hasil ini justru berbanding terbalik dengan korelasi antara kenaikan harga (*price*) IHSG dan KLSE Dalam Penelitian sebelumnya yang dilakukan Waworundeng dan Van Rate (2018) bahwa bursa Malaysia tidak mempunyai hubungan dengan bursa Indonesia. Artinya jika Bursa Malaysia Naik, Maka tidak ada Korelasi dengan Bursa Indonesia (tidak ikut naik).

Hubungan yang tidak signifikan antara IHSG dan SET membuktikan bahwa hipotesis ketujuh ditolak dimana hipotesis ketujuh menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah perdagangan IHSG dan SET. Hasil menunjukkan bahwa jumlah perdagangan terdapat korelasi yang lemah ($r = 0,165$) antara IHSG dan SET. Hasil ini justru berbanding terbalik dengan korelasi antara kenaikan harga (*price*) antara IHSG dan SET. Berbeda dengan penelitian yang selumnya yang dilakukan Malaka dan Toar (2015) hanya pasar modal di Indonesia yang dipengaruhi secara signifikan oleh pasar modal di negara ASEAN seperti Thailand.

Hubungan yang tidak signifikan antara IHSG dan PSEI membuktikan bahwa hipotesis kedelapan ditolak dimana hipotesis kedelapan menyatakan bahwa diduga terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah perdagangan IHSG dan PSEI. Hasil menunjukkan bahwa jumlah perdagangan terdapat korelasi yang lemah ($r = 0,174$) antara IHSG dan PSEI memiliki arah yang berlawanan (-). Hasil ini justru berbanding terbalik dengan korelasi antara kenaikan harga (*price*) IHSG dan PSE. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Malaka dan Toar (2015) hanya pasar modal di Indonesia yang dipengaruhi secara signifikan oleh pasar modal di negara ASEAN seperti Filipina.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang signifikan (berdasarkan *price*) dengan Indeks (STI) Singapura, yang artinya terintegrasi.
2. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang signifikan (berdasarkan *price*) dengan Indeks KLSE Malaysia, yang artinya terintegrasi.
3. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang signifikan (berdasarkan *price*) dengan Indeks SET Thailand, yang artinya terintegrasi.
4. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang signifikan (berdasarkan *price*) dengan Indeks PSE Filipina , yang artinya terintegrasi
5. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang tidak signifikan (berdasarkan *volume*) dengan Indeks (STI) Singapura, yang artinya tidak terintegrasi.
6. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang tidak signifikan (berdasarkan *volume*) dengan Indeks KLSE Malaysia, yang artinya tidak terintegrasi.
7. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang tidak signifikan (berdasarkan *volume*) dengan Indeks SET Thailand, yang artinya tidak terintegrasi.
8. IHSG Indonesia memiliki hubungan yang tidak signifikan (berdasarkan *volume*) dengan Indeks PSE Filipina , yang artinya tidak terintegrasi.

Saran

Saran yang dapat diberikan:

1. Setiap investor yang akan melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan agar terlebih dahulu menganalisis pergerakan setiap indeks saham yang ada, serta melihat kondisi perekonomian yang terjadi di beberapa Negara ASEAN yang dianggap mempengaruhi perekonomian negara Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisa lebih lanjut tentang indikator-indikator terciptanya integrasi pasar modal dengan menggunakan data bulanan dalam hal ini *closing price* indeks harga saham dan *volume* perdagangan serta memperpanjang waktu penelitian agar menghasilkan data yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, C., Nurhadi, Ghazali S., dan Anwar P. 2013. Pengaruh Indeks Bursa Dunia Terhadap Indeks Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. available at: <http://emabis.unimal.ac.id/index.php/emabis/article/view/48>. Diakses pada 1 April 2018.
- Cutsuhaibah. 2018. Makalah Keuangan Internasional. *Artikel*., available at: <https://steemit.com/manajemen/@cutsuhaibah/makalah-keuangan-internasional>. Diakses pada 9 Mei 2018.
- Darwis, S. 2013. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI. *Jurnal Jurusan Management STIE MDP*. http://eprints.mdp.ac.id/761/1/Jurnal_2009200001_Darwis.pdf.
- Eiteman, D.K., Stonehill, A.I., and Moffet, M.H. 2007. *Multinational Business Finance*. Edisi Kesebelas. Pearson Addison Wesley Publishing.
- Fabozzi, F.J. 2000. *Manajemen Investasi. Buku Dua*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- Lumbantoruan, M. 1992. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Malaka, M., dan Toar, A. 2015. Integrasi Pasar Modal Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Indonesian Journal Of Business and Management*., available at: <http://ijbm.bosowapublishing.org/index.php/ijbm/article/view/9>. Diakses pada 1 April 2018.
- Nurhayati, M. 2014. Analisis Integrasi Pasar Modal Kawasan ASEAN Dalam Rangka Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (*Analysis of Capital Market Integration Region ASEAN in Order to ASEAN Economic Community*). *Jurnal*. available at: <http://eprints.unisbank.ac.id/205/1/artikel-38.pdf>. Diakses pada 1 April 2018.
- Puspitasari, A., Siregar, H., dan Andati, T. 2015. Analisis Integrasi Bursa Saham ASEAN 5 (*Analysis of Stock Exchange Integration of ASEAN 5*). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*., available at: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jekp/article/view/19807>. Diakses pada 1 April 2018.
- Rasyidin. 2016. Integrasi Pasar Modal ASEAN Pasca Pemberlakuan MEA. *Jurnal Visioner & Strategis*., available at: <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/217/170>. Diakses pada 1 April 2018.
- Sumanto, M.A. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPF, Yogyakarta.

Tarigan, R.D., Suhadak dan Topowijono. 2015. Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, available at: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/943>. Diakses pada 1 April 2018.

Waworundeng, J.H., dan Van Rate, P. 2018. Analisis Hubungan Pasar Modal ASEAN Dengan Pasar Modal Indonesia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19049>. Diakses pada 1 Oktober 2018

